



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4534-4543

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Karakteristik Pendidikan Islam

Fauzam Ismael<sup>1✉</sup>, Arman Husni<sup>2</sup>

(1) UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi Pendidikan Agama Islam,

(2) UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [fauzanismael01@gmail.com](mailto:fauzanismael01@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pendidikan Islam. Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan Islam yaitu: 1) Pendidikan robbaniyah; 2) Pendidikan keimanan; 3) Pendidikan yang menyeluruh dan sempurna; 4) Pendidikan yang seimbang; 5) Pendidikan yang berlanjut dan pembaharuan; 6) Pendidikan yang stabil dan fleksibel; 7) Pendidikan yang ideal dan realistis, 8) Pendidikan individu dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendirisendiri. al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Islam, Karakteristik, Pendidikan*

### Abstract

This research was conducted to determine the characteristics of Islamic education. The approach in this writing uses a qualitative approach. Data was collected through the library research method. The results of the study show that the characteristics of Islamic education are: 1) Robbaniyah education; 2) Faith education; 3) Comprehensive and perfect education; 4) Balanced education; 5) Continuing education and renewal; 6) Stable and flexible education; 7) Ideal and realistic education, 8) Individual and community education. Islamic Religious Education (PAI) consists of four subjects which have their own characteristics. al-Qur'an-hadith, emphasizing good and correct literacy skills, understanding the meaning textually and contextually, and practicing its contents in everyday life.

Keywords: *Islam, Characteristics, Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu karakteristik dari pendidikan Islam meliputi pengajaran pendidikan Islam Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al – Qur’an dan Al – hadits, keimanan, akhlak fiqih/Ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Maksud mengenai karakteristik pendidikan Yang dimaksud dengan karakteristik pendidikan adalah ciri-ciri, sifat-sifat yang membedakan dengan pendidikan lainnya. Ciri-ciri ini terkadang sebagiannya sama dengan antara satu pendidikan dengan lainnya pada sebagian segi. Akan tetapi ciri itu harus tergambar dengan penggambaran yang benar lagi lebih memberi pandangan dan pengajaran pendidikan itu.

Bertolak dari itu, maka harus ditekankan bahwa "Pendidikan Islam tersendiri dengan beberapa karakteristik, ciri-ciri yang membedakan dari lainnya dari macam-macam pendidikan lainnya. Sebagaimana juga ada kesamaan pada batas tertentu dengan lainnya pada sebagian kekhususan, dan ciri-ciri umum lainnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini termasuk dalam penelitian library research, untuk itu yang dilakukan ialah eksplorasi terhadap sejumlah data baik data primer, maupun data sekunder dengan langkah konkret yang meliputi: pertama, membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku yang merupakan hasil penelitian, tesis maupun disertasi mengenai kompetensi kepribadian guru, kedua, untuk data sekunder peneliti akan membaca dan menelaah buku, tulisan, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian peneliti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni pengumpulan buku buku, artikel, jurnal, opini yang di dalamnya mengungkap dan mengkaji tentang karakteristik pendidikan Islam, setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilahan antara buku, artikel, jurnal yang membahas karakteristik pendidikan Islam. Selanjutnya dilakukan analisis secara deduktif dan induktif. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah data yang

terkait dengan karakteristik pendidikan Islam telah terkumpul, maka peneliti mengungkap melalui analisis dengan metode deskriptif analisis. Deskriptif adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi dengan tepat, sedangkan analisis adalah menguraikan sesuatu dengan cermat serta terarah. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik dan ciri-ciri utama dalam pendidikan Islam

Secara sederhana, istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam, yaitu al-Quran dan Sunnah. dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- b. Pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendirikan agama Islam atau ajaran Islam atau nilai-nilai Islam agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
- c. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai sekarang.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam lembaga formal yaitu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. Kepribadian Muslim adalah pribadi yang menjadikan Islam sebagai sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan

bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Ada banyak karakteristik dan ciri-ciri umum pada pendidikan Islam. Yang perlu diperhatikan, bahwa banyak dari kalangan peneliti dan penulis dalam ruang lingkup pendidikan Islam telah menjelaskan panjang lebar dalam kasifikasi karakteristik dan ciri umum secara dengan perbedaan yang jelas di antara mereka. Sebagian mereka menjelaskan panjang lebar dalam bilangannya. Sebagian mereka menyebutkan secara global dalam hal ini. Sebagian mereka juga ada yang membatasi (karakteristiknya) dan merincikannya. Dalam hal apapun, perkara yang perlu ditekankan pada hal itu adalah bahwa mereka semua telah bersekutu dalam ketidakmampuan untuk pembatasan katakarakteristik dan ciri-ciri itu. Walaupun mereka bersekutu untuk menjadikannya dalam satu wadah tertentu mengenai karakteristik itu. Yaitu dapat ditafsirkan bahwa setiap mereka memiliki cara pandang tertentu yang membenarkan perbedaannya dengan orang lain, terlebih lagi ada orang yang menggelobalkannya, dan ada orang yang merincikannya.

#### Karakteristik Utama Dan Ciri Pendidikan Islam

Berikut ini pemaparan karakteristik utama dan ciri-ciri paling penting yang disebutkan oleh para ahli di bidang pendidikan Islam, yaitu:

1. Pendidikan Robbaniyah Ini merupakan karakteristik yang paling urgen dan utama, dan termasuk ciri yang unik dan istimewa pada pendidikan islam. Dikarenakan ia hanya ada pada pendidikan Islam dan tidak ada pada berbagai macam pendidikan lainnya, yang terdahulu atau yang terkini. Di mana pendidikan Robbaniyah yang murni dan selamat tidak dikenal di dalamnya tahrif (penyelewengan), ta'dil (pengeditan) atau tabdil (perubahan) sepanjang masa.
2. Pendidikan Keimanan. Pendidikan Islam berdiri tegak di atas dasar keimanan yang murni, kebenaran yang bulat, dan keyakinan yang sempurna pada setiap yang datang dari sisi Allah , baik itu pembenaran yang berkaitan dengan alam gaib (Al-Mughibat), atau alam nyata (Materi, hal yang dilihat, hal yang dirasa). Dengan hal itu, pendidikan Islam terkandung antara iman dan pembenaran dengan segala sesuatu yang berkaitan dua alam (gaib dan nyata).

Adapun urgensi kekhususan ini, bahwa pendidikan Islam merealisasikan pada manusia dua hal; keimanan pada gaib dan keimanan pada inderawi. Pendidikan Islam tidak terbatas tujuannya pada pertumbuhan iman melalui hal gaib saja, fenomena spiritual, dan ibadah. Akan tetapi, adat kebiasaan, fenomena alam, ilmu yang bermacam-macam, dan

kegiatankegiatan dalam kehidupan, semuanya menanamkan keimanan ini dan terikat kuat dengannya.”

Di antara makna keimanan pada pendidikan Islam, bahwa ia tidak terbatas bagi manusia dengan pengulangan dzikir, do'a, pelaksanaan ibadah, dan syi'ar-syi'ar yang beragam saja. Akan tetapi, keimanan menjadi bagian kehidupan manusia semuanya, pada setiap urusan dari urusan urusannya, pada setia bagian dari bagianbagiannya, merupakan bentuk hakiki dan realita iman itu secara global. Di mana, iman disifati sebagai perkara yang tertancap dalam hati, dan dibenarkan dalam perbuatan. Di sini, layak diisyaratkan bahwa pendidikan Islam (dengan kekhususan keimanan) berbeda dengan pendidikanpendidikan lainnya yang disebut dengan pendidikan ruhani (ruhiyah) dengan perbedaan yang menyeluruh. Di mana, pendidikan itu secara umumnya membedakan segi ruhani pada kehidupan manusia dengan segi-segi lainnya. Hal itu seperti yang diisyaratkan oleh seorang peneliti dengan perkataannya.

### 3. Pendidikan yang menyeluruh dan sempurna.

Keberadaan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang menyeluruh bagi manusia dengan berbagai sisi semuanya (ruhani, akal, jasmani, dan sisi lainnya). Bertolak dari sini, kekhususan pendidikan Islam yang istimewa dari pendidikan lainnya. Di mana, pendidikan lain membutuhkan (secara umum) pembuktian sempurna di antara sisi-sisinya yang terfokuskan pada kepribadian manusia dan kehidupannya. Salah seorang peneliti mengisyaratkan hal itu dengan perkataannya: “Keistimewaan utama pendidikan Islam dalam pemikiran pendidikan manusiawi dahulu dan sekarang, adalah pendidikan yang sempurna pada berbagai sisi kepribadian manusiawi bagi seorang muslim. Kekhususan ini datang dari Islam yang melihat manusia seperti kesatuan yang menyeluruh, tidak terbagi-bagi.

Oleh karena itu, Islam menolak secara tegas munculnya filsafat materi yang beorientasi pada materi saja dan mengabaikan ruhani, atau berorientasi pada ruhani saja dan mengabaikan materi.<sup>4</sup> Makna bahwa pendidikan Islam termasuk pendidikan yang menyeluruh (koprehensif) dikarenakan ia mencakup sisi manusia seluruhnya, mencakup seluruh bidang kehidupan duniawi dan ukhrowi, materi dan maknawi.

### 4. Pendidikan yang seimbang. Hal itu nampak pada pendidikan Islam, karena ia bertolak dalam pengaturan kehidupan manusia secara keseluruhan dari realita agama Islam yang berdiri di atas keadilan, keseimbangan, dan pertengahan. Di mana Allah menjadikannya sebagai kekhususan utama umat Islam.

karakteristik ini dalam pendidikan Islam berarti interaksinya dengan manusia sebagai usaha untuk merealisasikan prinsip keseimbangan, keadilan dan pertengahan pada setiap perkara dari urusan kehidupan, antara berbagai segi kepribadian (ruhani, badan dan intelektual) dari

satu sisi, antara ruang lingkup pemikiran dari satu sisi, dan aplikasi dari sisi lainnya, antara tujuan agama dan dunia. Begitu juga, ia semangat untuk merealisasikan prinsip keseimbangan, pertengahan, dan keadilan antara kebutuhan-kebutuhan individu dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, antara hak Allah dan hak hamba, antara hak pribadi dan hak keluarga, dan lainnya dari hak, kewajiban, dan kebutuhan lain.

Singkatnya, pendidikan Islam selalu memberikan hak bagi setiap pemilik haknya tanpa tambahan atau kurang, tanpa berlebihan atau pengabaian. Said bin Ismail Ali berkata dalam urusan ini: "Pemikiran pendidikan mengenalkan pandangan-pandangan yang memberikan kemashlahatan individu, yang sering disebut dengan liberalisme yang mengandung filsafat-filsafat pendidikan, seperti: al-Wujudiah (Eksistensialisme) dan pragmatisme.

Dan pandangan-pandangan yang memberikan kemashlahatan pada masyarakat, yang dikenal dengan nama "pendidikan marxisme, pendidikan sosialis, dan pendidikan kritis. Akan tetapi yang perlu diperhatikan bahwa keduanya saling menyalahkan lainnya, berusaha mengungkap kekuarangkekurangannya, dan menggambarkan dirinya lah yang benar pada hakikatnya." Adapun pendidikan Islam, ia menggunakan metode pertengahan dan keseimbangan. Tidak condong pada satu bagian tanpa bagian lainnya. Dikarenakan individu adalah hakikat yang tidak layak diingkari, dan masyarakat adalah hakikat lainnya yang kita hidup di dalamnya, serta berkelompok adalah hakikat yang tidak mungkin kehidupan tanpanya.

5. Pendidikan yang berlanjut dan pembaharuan. Makna hal itu adalah terus berlangsung pada manusia sejak ia dilahirkan hingga ia meninggal, yakni bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkelanjutan dari mahdi (kelahiran) sampai lahdi (liang lahat) sebagaimana dikatakan (pepatah). Ia tidak terbatas pada batasan zaman tertentu, atau terhenti pada periode usia tertentu.

Bahkan ada yang memandang bahwa makna keberlangsungan pendidikan Islam itu dimulai sebelum dilahirkan, dan terus berlangsung bersama manusia hingga wafatnya. Penjelasan hal itu, bahwa pendidikan Islam bermula dengan perhatian dan keseriusannya pada seorang muslim sebelum ia dilahirkan di dunia ini. Yakni tatkala semangat pada lingkungan keluarga memilihkan pendidikannya melalui pemilih kedua orang tua yang baik, dan semangat dalam agamanya, akhlaknya, kesehatannya dari penyakit dan lainnya. Apabila ia telah diciptakan dan berada di dunia, perhatian pendidikan terus berlangsung pada seorang ini dalam kondisi janin, lalu dilahirkan, menyusu, balita, masa anak-anak, masa remaja, masa muda, masa dewasa, masa setengah baya, masa tua dan lansia, hingga selesai kehidupannya.

Bukan hanya ini saja, perhatian pendidikan terus berlanjut setelah itu, melalui perhatian tentang hal yang ditinggalkan manusia setelah wafatnya (seperti yang disebutkan dalam hadits yang shohih) dari sedekah jariyah yang bermanfaat, atau amal perbuatan yang baik, atau ilmu yang bermanfaat bagi manusia setelahnya, maka baginya pahala, dan balasan, walaupun ia sedang dalam kubur, atau seorang anak yang selalu mendoakannya agar Allah selalu memberikan rahmat dan ampunan setelah wafatnya. Keberlangsungan pendidikan membutuhkan pembaharuan yang terus menerus sesuai perubahan kondisi zaman, tempat, masyarakat, peradaban, dan mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan yang berkembang, dan perubahan sosial, serta konsekuensinya. Sesungguhnya pendidikan Islam sangat istimewa, bahwa ia selalu aktual, dikarenakan sejalan dengan perkembangan peradaban, dan beradaptasi dengan realita yang berubah-ubah, serta sejalan dengan kondisi zaman sesuai kemashlahatan manusia, kebutuhannya yang beragam dan selalu baru, dengan syarat hal itu tidak bertentangan dengan ketetapan agama, rambu-rambunya, dasardasarnya, dan prinsip-prinsipnya.

pendidikan Islam sangat istimewa. Kemampuannya untuk sejalan dengan perkembangan peradaban yang selalu aktual dalam setiap segi kehidupan. Dikarenakan ia bersandar pada kitab yang ayat-ayatnya tersusun dengan rapi, kemudian dijelaskan secara terperinci dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Teliti. Dan dikarenakan ia sejalan dengan setiap masa dan tempat, layak bagi setiap zaman dan tempat. Oleh karena itu, ia mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi dan waktu. Serta semangat dalam menyambut kemashlahatan manusia, kebutuhan mereka yang bermacam dan berubah-ubah pada setiap waktu, serta perealisasiannya.

6. Pendidikan yang stabil dan fleksibel. Sebagian orang beranggapan dua sifat ini bertentangan -secara garis besarnya-. Sesungguhnya kedua sifat itu berada dalam pendidikan Islam dengan bentuk yang catatan. Di mana, makna dengan tsabat (tetap) dalam pendidikan Islam, bahwa ia muncul dari sumber agama Islam yang tetap dalam kitab Allah (al-Qur'an), dan sunnah Rasulullah .

Sumber-sumber utama ini mencakup banyak tsawabi (ketetapan) yang tidak mungkin diedit, diganti, atau dirubah, seperti tauhid yang murni, iman yang sempurna, kewajiban amar ma'ruf dan nahi mungkar, melarang kedzoliman, ketidakadilan, dan melukai orang lain, pelarangan dalam merusak bumi dengan bentuk apapun, pengharaman riba, dusta dan khianat, tebusan untuk tidak menipu, curang, berakhlak buruk, dan semacamnya yang tidak layak diketahui oleh seorang muslim dan dilakukannya. Begitu juga dalam waktu yang sama, pendidikan Islam termasuk fleksibel dan tidak kaku, dikarenakan ia mampu menjawab pada semua zaman dan tempat mengenai kebutuhan manusia (individu dan sosial) dalam

kehidupan mereka, dari perkara yang baru muncul, pembaruan zaman, melalui metode penelitian mengenai hal itu, berusaha untuk menyusun dan intibat (penentuan) bagi orang yang berhak melakukan itu dari kalangan ahli ilmu yang handal dalam ragam kehidupan. Hal itu tidak lain karena gambar kehidupan –sebagaimana yang dilihat oleh Islam selalu berubah, dan pasti berubah dan berkembang.

Akan tetapi, seyogyanya – dalam perubahan dan perkembangannya dilindungi oleh peraturan dengan manhaj Allah yang telah diturunkan agar mendampingi selalu pertumbuhan kehidupan, dan menentukan arahnya sehingga tidak tersesat di jalan.

7. Pendidikan yang ideal dan realistis. Pendidikan Islam berusaha menggapai tujuan besar, yaitu mewujudkan manusia ideal dalam kehidupan, membentuk akhlak, membantu tatacara berinteraksi dengan orang yang disekitarnya, dan makhluk yang di sekitarnya, mendorong manusia untuk naik pada derajat yang sempurna yang mungkin diraih. Akan tetapi dalam waktu yang sama, ia realistis dan mudah. Dikarenakan ia melihat manusia dan berinteraksi dengannya sesuai realita manusia. Oleh karena itu, ia sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia, dan sesuai dengan kemampuan, dan karakteristik manusia. Ia memperhatikan kelemahan dan emosional manusia, banyak bebannya, dan beragam kesibukannya. Hal yang dapat menggabungkan antara sifat realistis dan idealitas, bahwa pendidikan Islam memperhatikan keinginan, syahwat, kebutuhan manusia yang berbeda-beda yang menjadi fitrah. Kemudian hal itu dilakukan proses penguatannya, pengaturannya, dan mencerdaskannya sedikit demi sedikit sampai derajat ideal yang mungkin diraih.

Salah seorang peneliti menjelaskanya dengan perkataan: "Ini hal yang terjadi dalam pendidikan Islam, yaitu percampuran yang harmonis dari idealitas. Di mana manusia biasa mampu menjadikannya realistis dalam makan, minum, dan akhlaknya, serta pemuasan semua keinginannya, sebagaimana ia mampu naik dengan semua keinginannya dan instingnya untuk memenuhi kepuasannya dengan cara yang baik, mulia, dan adil." Dengan hal itu, pendidikan Islamiyah adalah pendidikan yang ideal dan tujuan-tujuannya, dan pendidikan yang realistis dan mudah dalam praktik, dan prosesnya. Di mana, ia tidak memberi tanggung jawab kepada manusia dengan hal yang tidak disanggupinya, dan tidak mewajibkan pada perkara yang tidak disanggupinya. Akan tetapi pendidikan Islam mengerti batas kemampuannya, kebutuhan dan keperluannya. Kemudian memperhati-kannya saat melaksanakan beban kewajiban dan hal itu dilihat dengan cara pandang yang adil saat perhitungan amal kewajibannya.

8. Pendidikan individu dan masyarakat. Dikarenakan terkumpul antara perhatian mengenai pendidikan individu dengan pendidikan masyarakat. Yaitu yang nampak jelas melalui perhatiannya yang besar mengenai pendidikan individu untuk berakhlak mulia, dan

keutamaan amal-amal perbuatan yang menjadikan seseorang sholih untuk dirinya sendiri, kemudian sholih dalam masyarakatnya yang mana ia hidup di dalamnya. Maksudnya; bahwa pendidikan Islam dimulai pertama kali pergerakannya dari dalam seseorang, yakni dari hatinya, dan jiwanya, agar menjadikan seseorang berinteraksi dengan Allah di atas asas 'baik dalam beramal' yaitu beribadah kepada Allah seakan dia melihat-Nya. Dari sini, ia tidak membutuhkan seorang pengawas yang mengawasinya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendirisendiri. al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lainlain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

## SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya. Karakteristik pendidikan agama Islam yaitu yang merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, mempertimbangkan dua sisi kehidupan yaitu dunia dan akhirat, bermisikan pembentukan akhlak, diyakini sebagai tugas suci dan dijadikan sebagai ibadah.

Sesungguhnya karakteristik pendidikan Islam menekankan bahwa ia satu-satunya pendidikan yang istimewa, bahwa ia pendidikan yang memiliki tabiat khusus yang tidak mungkin dibandingkan dengan pendidikan-pendidikan lainnya yang nampak memiliki kesamaan dalam beberapa karakter, hanya saja berbeda dalam setiap penekanan isinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Hamid al-Hasyimi, al-Rosul alArabi al-Murobbi, (Riyadh: Dar alHuda, 1405 H/ 1985 M)
- Abd al-hamid al-Shoid al-Zintani, Falsafat al-tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an wa al-Sunnah, (Thoroblis: Dar alArabiyah lil-kitab, 1992 M)
- Abu Isa al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, Tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir. (Beirut: Dar Ihya' al-Turots. Ali Ahmad madkur, Manhaj al-Tarbiyah fi al-Tashowur al-Islami, (Beirut: Dar al-Nahdhoh al-Arabiyah, 1411 H/ 1990 M)
- AL-Qur'an al-Karim
- Azra Azyumardi Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu, 1999
- Ishaq Ahmad Farhan, Tarbiyah allslamiyah baina al-Asholah wa alMu'ashiroh, (Irbid: Dar al-Furqon, 1411 H/ 1991 M)
- Muhammad Ahmad al-Sayyid, Mu'jizah allslam al-Tarbiyah, (Kuwait: Dar alBuhuts al-Alamiyah, 1398 H/ 1978 M)
- Muhammad Ismail al-Bukhori, Shohih alBukhori, (Riyadh: dar al-Salam, 1419 H/ 1999 M)
- Muhammad Munir Mursi, Al-tarbiyah Allslamiyah; Ushuluha wa Tathowuruha fi al-Bilad al-Arabiyah, (Kairo: Alam al-Kutub, 1421 H)
- Muhammad Qutub, Manhaj al-Tarbiyah allslamiyah, (Kairo: Dar al-Syuruq, 1409 H/ 1989 M)
- Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qushairi, Shohih Muslim, (Riyadh: Dar alSalam, 1419 H/ 1998 M)
- Said bin Ismail al-Qodhi, Ushul Tarbiyah al-Islamiyah, (Kairo: Alam al-Kutub, 1422 H/2002 M)
- Said Ismail Ali, Ushul al-Tarbiyah allslamiyah, (Oman: dar al-Muyassar, 1427 H/ 2007 M)
- Turki Robih, Dirosat fi al-Tarbiyah allslamiyah wa al-Syahsiyah alWathoniyah, (Beirut: al-Muassasah alJamiah, 1402 H/ 1982 M)
- Yusuf Abd al-Mu'thi, Tarbiyah al-Muslim Ala Hady al-Syariah Fi Muwajahah Tahdidat Alam Mu'ashir; Muntholaqot lil-Tathwir, (Isesco, 1415 H/ 1995M)
- Yusuf al-Qordhowi, al-Khoshoish alAmmah lil-Islam, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1409 H/ 1989 M)